



Pemberdayaan Pengusaha UMKM melalui Pinjaman Berbunga Rendah Bersubsidi Pemerintah di Platform Digital

Kristian Chandra^{1*}, Farah Margaretha², Medina Nilasari³, Budi Santosa^{*4}, Sasantyarini⁵,
Ulfi Naria Rahmawati⁶, Vilda Lebbytha Dianie Salshabilla⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Indonesia

Corresponding email: Budi_Santosa@trisakti.ac.id

Received: 29 June 2024, Revised: 15 July 2024, Accepted: 5 August 2024

DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v3i3.1068>

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Namun, banyak pengusaha UMKM yang menghadapi kendala dalam mengakses pembiayaan formal seperti perbankan, sehingga mereka bergantung pada sumber-sumber informal. Pemerintah Indonesia telah meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk menyediakan akses pembiayaan dengan bunga rendah bagi UMKM. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga menawarkan peluang bagi UMKM untuk mendapatkan permodalan tersebut melalui platform digital. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pemberdayaan UMKM dapat dilakukan melalui pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat dengan dukungan platform digital.

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises play a crucial role in economic development in Indonesia. However, many MSME entrepreneurs face obstacles in accessing formal financing such as banking, so they rely on informal sources. The Indonesian government has launched the Kredit Usaha Rakyat (People's Business Credit) program to provide access to low-interest financing for MSMEs. On the other hand, the development of digital technology also offers opportunities for MSMEs to obtain this capital through digital platforms. This article aims to explore how the empowerment of MSMEs can be carried out through the utilization of Kredit Usaha Rakyat with the support of digital platforms.

PENDAHULUAN

UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah unit UMKM di Indonesia terus mengalami peningkatan dari 61,6 juta unit pada tahun 2016 menjadi 62,9 juta unit pada tahun 2017, atau naik sebesar 2,06% (Kadeni, 2020). UMKM juga memberi kontribusi yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang besar dan dekat dengan rakyat kecil. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat (Kadeni, 2020).

Namun demikian, banyak UMKM yang masih menghadapi kendala seperti terbatasnya modal dan kemampuan memasarkan produk mereka. Keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal menjadi salah satu tantangan utama bagi UMKM. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia telah meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang menawarkan

pinjaman dengan bunga rendah untuk membantu UMKM mendapatkan akses pembiayaan (Kadeni, 2020).

Seiring dengan itu pengembangan ekonomi digital di Indonesia juga telah menjadi prioritas pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam konteks permodalan, pemanfaatan platform digital merupakan inovasi yang sangat relevan di era digitalisasi saat ini. Untuk itu UMKM harus mencari platform digital yang terpercaya dan didukung oleh pemerintah atau lembaga keuangan yang memiliki program pinjaman berbunga rendah bersubsidi. Dengan begitu, UMKM dapat memanfaatkan platform digital untuk mendapatkan pinjaman berbunga rendah bersubsidi pemerintah dengan lebih mudah dan efisien (Hidayati et al., 2020).

METODE PELAKSANAAN

Pengetahuan tentang program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang menawarkan pinjaman dengan bunga rendah untuk membantu UMKM itulah yang menjadi materi pelatihan bagi para calon wirausaha muda yang sedang menempuh pendidikan di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tower Hijau, Rusun Rawa Bebek, Pulo Gebang, Cakung Jakarta Timur. Berdasarkan Pasal 1 Peraturan Gubernur No. 20 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Sosial, Panti Sosial adalah unit pelayanan yang melaksanakan rehabilitasi sosial bagi satu atau beberapa jenis sasaran untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar. PSBR Taruna Jaya 1 adalah salah satu dari UPT Dinsos Provinsi DKI Jakarta yang menangani remaja putus sekolah, tetapi masih termotivasi untuk melanjutkan studinya dengan mengambil Paket C untuk mendapatkan ijazah SMP dan SMA, dengan kriteria remaja laki-laki dan wanita berusia 15 sampai 20 tahun. Visi dari Panti Sosial ini adalah mendidik siswa remaja yang putus sekolah agar termotivasi untuk melanjutkan studinya, membangun kebiasaan hidup sehat, mandiri sehingga mampu menjalankan fungsi sosialnya dengan baik.

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah pembelajaran. Pembelajaran, yaitu alih pengetahuan dan bagaimana cara memperoleh pinjaman berbunga rendah bersubsidi melalui platform digital. Pembelajaran diberikan bertolak dari pemahaman atas masalah yang dihadapi peserta pendidikan dan pelatihan yang terangkum dalam Modul Bagaimana Cara Mencari Sumber Pendanaan Usaha.



Gambar 1. Kegiatan PKM



Pemahaman atas masalah yang dihadapi peserta pendidikan dan pelatihan tersebut diperoleh dari kegiatan survei awal yang dilakukan oleh Tim PKM FEB Universitas Trisakti. Dalam kegiatan survei tersebut Tim PKM menanyakan masalah yang dihadapi dalam berusaha terutama kesulitan dalam mengakses sumber permodalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pemerintah Indonesia yang menyediakan pinjaman dengan bunga rendah bagi UMKM. Program ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas pembiayaan bagi pelaku UMKM yang seringkali menghadapi kesulitan dalam mendapatkan kredit perbankan.

Melalui KUR, UMKM dapat memperoleh pinjaman dengan bunga yang terjangkau, sehingga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan usaha, seperti modal kerja dan investasi. Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh UMKM melalui program KUR, yaitu (Kadeni, 2020):

1. Mempermudah UMKM dalam mengakses pembiayaan formal
2. Menurunkan beban bunga pinjaman yang harus ditanggung UMKM
3. Memperkuat permodalan UMKM untuk pengembangan usaha
4. Meningkatkan kontribusi UMKM dalam perekonomian nasional

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diinisiasi pemerintah Indonesia memberikan akses pembiayaan yang terjangkau bagi UMKM. Skema bunga rendah dan persyaratan yang lebih fleksibel dibandingkan kredit komersial membuat KUR dapat menjadi solusi bagi UMKM untuk mendapatkan modal usaha (Teruna & Ardiansyah, 2021). Selain itu, prosedur pengajuan KUR yang semakin dipermudah dengan didukung platform digital juga memfasilitasi UMKM agar lebih mudah mengaksesnya.

Untuk mendapatkan KUR tersebut, UMKM harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain UMKM harus memiliki usaha yang produktif dan layak untuk dibiayai. Selain itu UMKM harus memenuhi persyaratan administrasi seperti memiliki NPWP, laporan keuangan usaha, dan lain-lain. Sementara itu cara mendapatkan KUR tersebut melalui platform digital adalah UMKM dapat mengajukan permohonan KUR secara *online* melalui aplikasi atau *website* yang disediakan oleh bank pelaksana KUR.

Di tahap awal, UMKM mengunduh aplikasi atau mengakses website bank KUR, lalu mengisi formulir pengajuan KUR. Selanjutnya, UMKM mengunggah dokumen yang diperlukan seperti KTP, NPWP, dan laporan keuangan usaha. Setelah itu, pihak bank akan memproses permohonan KUR tersebut. Dalam proses tersebut bank akan melakukan analisis kelayakan usaha sebelum menyetujui dan mencairkan kredit kepada UMKM. Apabila usaha tersebut dianggap layak maka KUR akan dicairkan. Dengan proses yang lebih mudah dan cepat melalui platform digital, diharapkan lebih banyak UMKM dapat mengakses KUR untuk mengembangkan usahanya.

Hambatan-hambatan yang biasanya dihadapi dalam pemanfaatan KUR dan platform digital bagi UMKM adalah kurangnya pemahaman pelaku UMKM mengenai teknologi digital, terbatasnya infrastruktur digital di beberapa daerah, serta minimnya literasi digital dan keterampilan dalam menggunakan platform digital. Selain itu, masih ada UMKM yang kesulitan memenuhi persyaratan



administratif pengajuan KUR, terutama yang belum memiliki laporan keuangan usaha yang memadai. Oleh karena itu, dibutuhkan peran pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan bimbingan dan pelatihan kepada UMKM agar dapat memanfaatkan KUR dan platform digital secara optimal.

Setelah melakukan penyuluhan tentang pinjaman dengan bunga rendah untuk membantu UMKM melalui platform digital, Tim PKM melakukan evaluasi. Dari hasil evaluasi diketahui bahwa sebelum penyuluhan berlangsung, pemahaman peserta tentang aspek yang dibahas masih minim. Namun demikian, antusiasme peserta untuk mengetahuinya cukup besar. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan. Merespon antusiasme peserta tersebut, Tim PKM menanggapi dengan antusias pula.

KESIMPULAN

Dengan adanya dukungan pembiayaan melalui KUR, diharapkan UMKM dapat lebih berdaya dan berkembang. Pemberdayaan UMKM dengan dukungan KUR berbunga rendah dan platform digital dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu: 1) Pemanfaatan KUR yang dipermudah akses dan prosedurnya; 2) Adopsi teknologi digital untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi bisnis; dan 3) Kolaborasi multipihak untuk menciptakan ekosistem yang mendukung kemampuan dan literasi digital UMKM. Upaya-upaya tersebut dapat membantu UMKM meningkatkan daya saing dan ketahanan usahanya di era digital.

Pemberdayaan UMKM memerlukan sinergi berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, institusi keuangan, komunitas, dan lembaga pendidikan (Fuadi et al., 2021). Pemerintah berperan dalam menyediakan dukungan kebijakan, program pembiayaan, dan pelatihan. Sedangkan lembaga keuangan, khususnya bank, dapat memberikan fasilitas KUR dan edukasi digital. Komunitas pelaku UMKM dan lembaga pendidikan juga berperan dalam meningkatkan literasi digital dan kewirausahaan. Kerja sama multipihak ini dapat menciptakan ekosistem yang kondusif bagi UMKM untuk memanfaatkan KUR dan mengadopsi teknologi digital demi mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuadi, D S., Akhyadi, A S., & Saripah, I. (2021). *Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial*. *Diklus*, Vol. 5 No. 1.
- Hidayati, A N R., Riyandi, H., & Susanto, H. (2020). Penerapan 7P Dalam Pembangunan Usaha Walaraba Amygdala Coffee, *Jurnal E-Bis*, Vol. 4 No. 2.
- Kadeni, N S. (2020), Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, *Equilibrium*, Vol 8, No 2.
- Teruna, D., & Ardiansyah, T. (2021). Pola Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kelompok Bank dan Fintech di Indonesia, *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 9 No. 1.